

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat digambarkan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah peserta didik, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Namun lebih dari itu, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu secara filosofis dan historis. Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya<sup>1</sup>.

Sebagaimana yang telah diketahui tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan kebangsaan.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya dapat membantu pengembangan peserta didik yang meliputi kebutuhan, pribadi, kecakapan, dan kesehatan mentalnya. Perlakuan bijaksana akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya.

Berkaitan dengan pengembangan peserta didik, bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah sosial, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2-3

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 54.

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar sekolah. Untuk permasalahan peserta didik seperti itu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi masalahnya, maka segenap kegiatan yang diselenggarakan sekolah perlu dilaksanakan dan di arahkan ke sana. Di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan klien dan konselor sehubungan dengan pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci dari Allah yang diberikan dan percayakan kepadanya. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi dengan prinsip-prinsip beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya, beriman kepada al-Qur'an al-Karim, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada ketentuan Allah.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja?

---

<sup>4</sup> Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 29.

<sup>5</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 53-54.

2. Bagaimana peranan guru BK dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja.
2. Untuk mengetahui peranan guru BK dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan BK dengan baik dan benar, serta dapat mengetahui peranan guru BK dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat baik bagi madrasah, guru Bimbingan Konseling, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

- a. Bagi Madrasah, memberikan informasi tentang hakikat bimbingan konseling sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang Bimbingan Konseling dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat memberi informasi tentang Bimbingan Konseling sehingga dapat melakukan kegiatan pelaksanaan dan mencari alternatif pemecahan solusi bagi peningkatan kualitas bimbingan konseling di sekolah sebagai kegiatan pembinaan pribadi

peserta didik untuk mencapai akhlak mulia yang utuh sebagai bagian dari tujuan pendidikan agama islam.

- c. Bagi Orang tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang BK dalam membentuk akhlak terpuji sehingga orang tua dirumah dapat memberikan pengajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntunan agama islam.
- d. Bagi Peserta didik, dapat memberi informasi tentang hakikat bimbingan konseling sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang Bimbingan Konseling sehingga dapat memanfaatkan dengan baik di kehidupan sekarang dan yang akan datang.